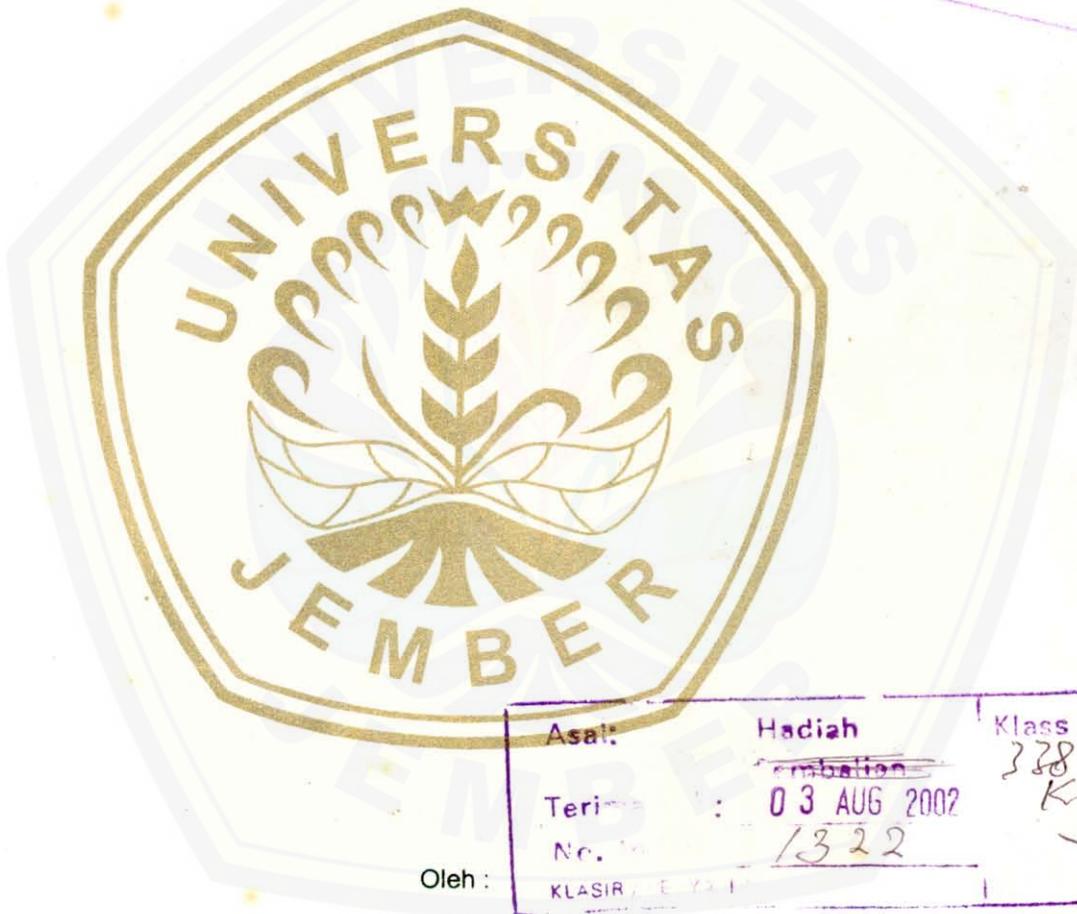


**STUDI KOMPARATIF SIKAP MENTAL WIRASWASTA ANTARA  
PEDAGANG PRIBUMI DAN NON PRIBUMI KETURUNAN CINA  
DI PASAR BANGIL KABUPATEN PASURUAN  
TAHUN 2002**

SKRIPSI



Asal:	Hadiah	Klass
Terima :	<del>ambatan</del> 03 AUG 2002	338 84 Kur
No. : KLASIR, E. Y. I.	1322	✓

Oleh :

**Eko Agung Kurniawan**

960210301177

**PROGRAM EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2002**

MOTTO

*Siapa yang tidak menggunakan waktunya dengan baik,  
maka ia tidak berhak mengeluh tentang tidak adanya  
sukses, atau iri hati kepada pihak lain yang menggunakan  
waktunya untuk kepentingan mereka dengan baik.*

(W.J. Brown)



PERSEMBAHAN

*Karya ini aku persembahkan untuk :*

- ❖ Ayahanda DRS.S.MURDANTO dan Ibunda ENDANG S.M, terimakasih atas segala doa dan pengorbanan yang diberikan untuk ananda selama ini.
- ❖ Adik-adikku tersayang, Bagus Murhendra, Ratna Murtringtyas, dan Rahma Yunia Murdiani, terimakasih untuk canda tawanya.
- ❖ Istriku tercinta, GALIH PRASASTI,S.Pd terima kasih atas segala dorongan semangat, kesabaran, dan kecerewetannya yang tak henti-hentidemi selesainya skripsi ini.
- ❖ Untuk "GANA" kecilku yang telah memberikan senyum dan tangisan.

STUDI KOMPARATIF SIKAP MENTAL WIRASWASTA ANTARA  
PEDAGANG PRIBUMI DAN NON PRIBUMI KETURUNAN CINA  
DI PASAR BANGIL KABUPATEN PASURUAN  
TAHUN 2002

SKRIPSI

Diajukan Untuk Dipertahankan Didepan Tim Penguji  
Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan  
Pendidikan Ilmu Sosial Program Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh

Nama : Eko Agung Kurniawan  
Nim : 960210301177  
Angkatan Tahun : 1996  
Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Nopember 1976  
Jurusan/Program : Pendidikan Ilmu Pengetahuan  
Sosial/Pendidikan Ekonomi

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I

  
Drs. H.M. Syafi'i Noer  
NIP. 130 325 911

Dosen Pembimbing II

  
Drs. Joko Widodo, M.M  
NIP. 131 601 514

HALAMAN PENGESAHAN

Telah Dipertahankan Dan Dipertanggungjawabkan Di Depan Tim Penguji Dan Diterima Oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada Hari : Sabtu  
Tanggal : 22 Juni 2002  
Tempat : Gedung II FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua



Dra. Murtiningsih  
NIP. 130 531 990

Sekretaris

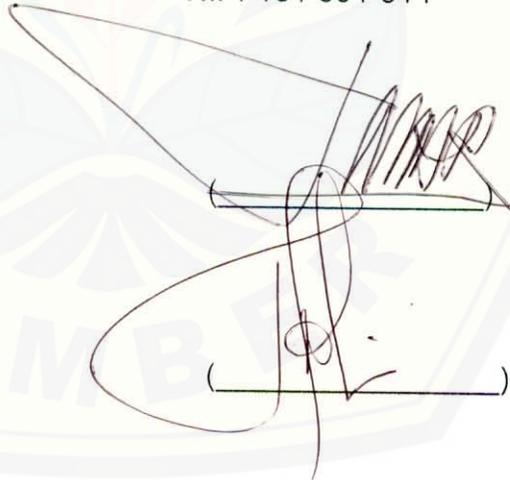


Drs. Joko Widodo, MM  
NIP. 131 601 514

Anggota

1. Drs. Umar HMS, M.Si  
NIP. 131 759 843

2. Drs. H.M Syafi'i Noer  
NIP. 130 325 911

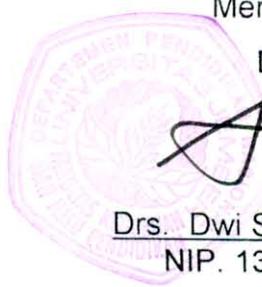


Mengetahui,

Dekan



Drs. Dwi Suparno M.Hum  
NIP. 131 274 727



## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Ketua Program Pendidikan Ekonomi.
5. Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II.
6. Kepala dan Staf Pegawai Dinas Pasar Daerah Bangil Kabupaten Pasuruan.
7. Para pedagang Pribumi dan Non Pribumi Keturunan Cina di pasar Bangil.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amien.

Jember, Juni 2002

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR BAGAN .....	xi
PETA LOKASI .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya .....	5
2.2 Dasar Pandangan Teori tentang Sikap Mental Wira- swasta .....	5
2.3 Dasar Pandangan Teori tentang Sikap Mental Wira- swasta Pedagang Pribumi .....	9
2.4 Dasar Pandangan Teori tentang Sikap Mental Wira- swasta Pedagang Non Pribumi Keturunan Cina .....	13
2.5 Dasar Pandangan Teori tentang Perbedaan Sikap Mental Wiraswasta antara Pedagang Pribumi dan Non Pribumi Keturunan Cina .....	15
2.6 Hipotesis Penelitian .....	16

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian .....	18
3.2 Metode Penentuan Responden Penelitian .....	18
3.2.1 Populasi Penelitian .....	18
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	19
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	20
3.4.1 Metode Observasi .....	21
3.4.2 Metode Angket .....	21
3.4.2 Metode Interview .....	22
3.4.3 Metode Dokumentasi .....	22
3.5 Metode Analisis Data .....	22
3.5.1 Editing .....	23
3.5.2 Scoring .....	23
3.5.3 Tabulasi .....	23
3.5.4 Analisis .....	23

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Data Pelengkap .....	26
4.1.1 Gambaran Umum Darerah Penelitian .....	26
4.1.2 Sejarah Singkat Berdirinya Pasar Bangil .....	26
4.1.3 Kedudukan, dan Tugas Pokok .....	28
4.1.3.1 Kedudukan .....	28
4.1.3.2 Tugas Pokok .....	28
4.1.4 Keadan Inventaris Pasar Bangil .....	30
4.1.5 Responden dan Informan Penelitian .....	31
4.2 Data Utama .....	32
4.3 Analisis Data .....	32
4.3.1 Perbedaan Sikap Mental Wiraswasta antara Pedagang Pribumi dan Non Pribumi keturunan Cina .....	32
4.3.2 Sikap Mental Wiraswasta Pedagang Non Pribumi Keturunan Cina .....	34

4.4 Pengujian Hipotesis Penelitian .....	34
4.5 Diskusi Hasil Penelitian .....	35
4.6 Kelebihan dan Kelemahan .....	37

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	39
5.2 Saran .....	39

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matrik Penelitian
2. Tuntunan Penelitian
3. Angket Penelitian
4. Tabel Nama Responden Penelitian
5. Tabel Rekapitulasi Skor Sikap Mental Wiraswasta Pedagang Pribumi
6. Tabel Rekapitulasi Skor Sikap Mental Wiraswasta Pedagang Non Pribumi Keturunan Cina
7. Tabel Kerja uji-t
8. Daftar t-Tabel
9. Lembar Konsultasi
10. Surat Ijin Penelitian
11. Surat Keterangan

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

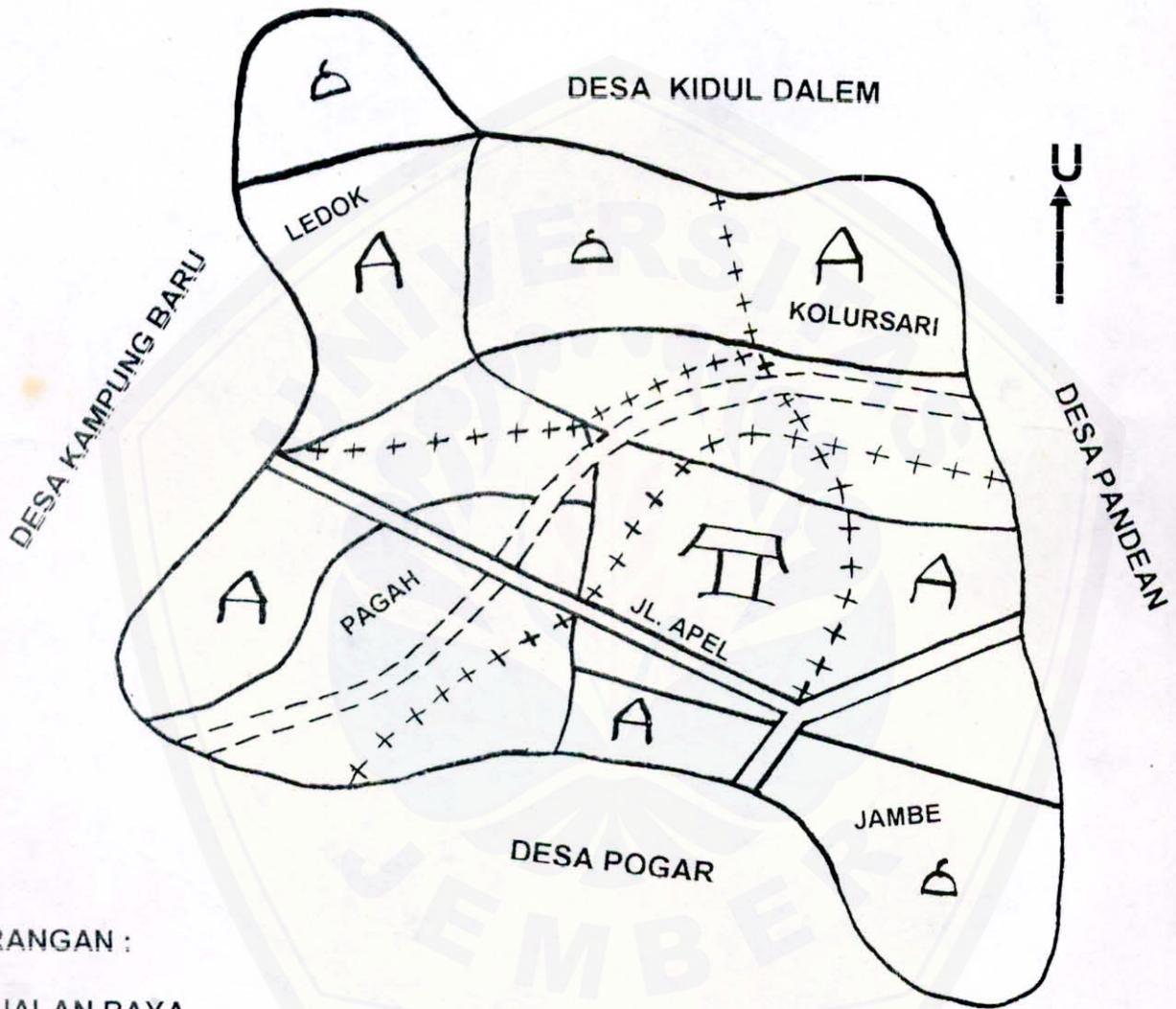
NO.	NAMA TABEL	HAL
1	Populasi Penelitian	19
2	Keadaan Inventarisasi Pasar Bangil	31
3	Data Pedagang di Pasar Bangil	31
4	Daftar Informan Penelitian	32
5	Hasil Pengujian Hipotesis	35
6	Perbedaan Masing-masing Indikator dari Sikap Mental Wiraswasta	35
7	Perbedaan Sikap Mental Wiraswasta antara Pedagang Pribumi dan Non Pribumi Keturunan Cina	36

DAFTAR BAGAN

NO	NAMA BAGAN	HALAMAN
1	Struktur Tata Laksana Tugas Pasar Bangil	27



### PETA LOKASI



KETERANGAN :

- === JALAN RAYA
- JALAN DESA
- +++ BATAS DUSUN
- 🏠 PASAR BANGIL
- Ⓐ SEKOLAH DASAR NEGERI
- 🕌 MASJID

SKALA = 1 : 15.000 M<sup>2</sup>

SUMBER : KANTOR DESA PANDEAN

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan sikap mental wiraswasta antara pedagang pribumi dan non pribumi keturunan Cina di pasar Bangil Kabupaten Pasuruan tahun 2002 dan untuk mengetahui apakah sikap mental wiraswasta pedagang non pribumi keturunan Cina lebih unggul daripada sikap mental wiraswasta pedagang pribumi di pasar Bangil Kabupaten Pasuruan tahun 2002. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, angket, interviu dan dokumentasi yang dilakukan di pasar Bangil selama bulan April 2002. Data utama diambil dari 42 pedagang, terdiri dari 22 pedagang pribumi dan 20 pedagang non pribumi keturunan Cina. Untuk menganalisis besarnya perbedaan sikap mental wiraswasta pedagang menggunakan teknik analisis statistik uji- t dan untuk mengetahui apakah sikap mental wiraswasta pedagang non pribumi lebih unggul daripada sikap mental wiraswasta pedagang pribumi yaitu dengan membandingkan masing-masing indikator dari sikap mental wiraswasta dan juga skor rata-rata sikap mental wiraswasta keduanya. Hasilnya ada perbedaan sikap mental wiraswasta antara pedagang pribumi dan non pribumi keturunan Cina di pasar Bangil Kabupaten Pasuruan tahun 2002 yaitu ditunjukkan oleh  $t$  hitung =  $4,71 \geq t$  tabel 95% = 1,684. Sikap mental wiraswasta pedagang non pribumi lebih unggul daripada sikap mental wiraswasta pedagang pribumi, ditunjukkan dengan  $\bar{X}_1 = 29,9 < \bar{X}_2 = 38,9$ . Kondisi ini terjadi karena pedagang non pribumi keturunan Cina memiliki sikap mental wiraswasta yang tinggi, ulet, aktif dalam mencari dan memasuki peluang usaha baru. Sedangkan pedagang pribumi mempunyai sikap mental yang rendah. Adanya perbedaan sikap mental dari kedua kelompok tersebut maka diharapkan kepada pemerintah agar memberikan pendidikan khusus tentang kewiraswastaan bagi pedagang pribumi, dan kepada pedagang pribumi khususnya dapat lebih meningkatkan sikap mental wiraswastanya supaya tidak tertinggal dengan pedagang non pribumi keturunan Cina.

Kata Kunci : Sikap Mental Wiraswasta, Pedagang Pribumi dan Non Pribumi Keturunan Cina.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehadiran etnis Cina telah memberikan corak tersendiri bagi kehidupan ekonomi dan sosial negeri tempat mereka berada. Begitu halnya di Indonesia, kehadiran etnis Cina telah mewarnai kondisi sosial ekonomi nasional. Mereka sebagai golongan minoritas mampu mendominasi dan mengungguli golongan pribumi (mayoritas) dalam bidang ekonomi.

Banyak kisah yang menampilkan perjalanan panjang mereka di Indonesia. Hanya berbekal kesungguhan dan keuletan mengadu nasib, sebagian besar dari mereka umumnya hanya menjadi pengusaha biasa seperti halnya masyarakat pribumi. Akan tetapi beberapa diantaranya muncul dan berkembang menjadi pengusaha yang ulung dan sukses. Meskipun sebagian dari mereka tidak menjadi pengusaha yang sukses tetapi mereka mempunyai keberhasilan yang lebih baik dibidang ekonomi dari pada golongan pribumi.

Hal tersebut dapat terlihat dari keberhasilan mereka dalam dunia bisnis sejak pemerintahan kolonial hingga masa kini. Keberhasilan kelompok etnis Cina di Indonesia telah melahirkan masalah - masalah tersendiri. Golongan pribumi diidentikkan dengan belum mampunya dalam bidang ekonomi, sementara golongan etnis Cina mengacu pada keberadaan dan kemampuan ekonomi, semua itu tidak terlepas dari sikap mental wiraswasta yang dimiliki oleh golongan etnis Cina.

Dominasi ekonomi yang diraih oleh etnis Cina lebih disebabkan mereka mempunyai kelebihan-kelebihan dalam dunia bisnis, sekaligus keunggulan mental yang dimilikinya, disiplin yang tinggi, kemauan yang keras, ulet, enerjik, aktif dalam mencari dan memasuki peluang-peluang usaha baru.

Kelebihan dan keunggulan sikap mental wiraswasta kelompok etnis Cina dalam dunia usaha banyak diakui oleh beberapa pihak, seperti halnya Widyahartono (1993 : 5) menyatakan bahwa :

“perilaku usahawan keturunan Cina memang unik, keunikan inilah yang disebut kelebihan dan keunggulannya. Sejak kecil mereka berada dalam kapling wirausahawan. Berusaha dengan segenap kemampuan menggapai peluang, sederhana, ulet, suka bekerja keras, berperilaku *low profil* dan acuh terhadap segala aturan”.

Senada dengan yang dikemukakan Widyahartono, hasil penelitian Pandojo mengisyaratkan bahwa kondisi psikologis atau nilai rata-rata pengusaha non pribumi keturunan Cina diatas nilai rata-rata pengusaha pribumi (1982 : 2). Dari kedua pendapat, penulis mengambil kesimpulan bahwa dominasi ekonomi oleh kelompok etnis Cina lebih dikarenakan sikap mental wiraswasta mereka positif dan melebihi dari sikap mental wiraswasta golongan pribumi. Lebih tegas sikap mental wiraswasta yang dimiliki atau diperoleh pedagang keturunan Cina lebih unggul dari pada sikap mental wiraswasta yang dimiliki oleh pedagang pribumi.

Sementara itu golongan pribumi sebagian besar mempunyai falsafah yang negatif, menurut Lubis (dalam Pandojo, 1982 : 17) menyatakan bahwa :

“Manusia Indonesia memiliki ciri hipokritis atau munafik, segan dan enggan bertanggung jawab, berjiwa feodal, masih percaya tahayul, watak yang lemah, boros, tidak suka bekerja keras, dst”. Rendahnya sikap mental tersebut merupakan penghambat pembangunan yang sedang dilakukan.

Sumardi (dalam Widodo, 1991 : 27) mengatakan bahwa “suatu sikap mental yang telah membudaya yaitu tidak menghargai waktu. Sikap tersebut melekat pada sebagian besar masyarakat kita”.

Selain rendahnya sikap mental tersebut wiraswastawan yang ada di Indonesia jumlahnya terbatas (dalam hal ini wiraswastawan yang benar-benar sukses) lebih-lebih wiraswastawan pribumi. Kondisi ini nampaknya sudah dikehendaki oleh sejarah, sebab keadaan wiraswastawan di Indonesia sengaja dibuat sedemikian oleh pemerintah penjajahan Belanda

jaman VOC (1850), rakyat dipaksa untuk mengadakan tanam paksa. Dua perlima tanah pertaniannya harus ditanami dengan tanaman yang telah ditentukan oleh pemerintah penjajah. Adanya sistem tanam paksa ini kegiatan rakyat sebagian besar tercurah pada kegiatan pertanian. Hal ini jelas sangat menghambat tumbuhnya kegiatan-kegiatan perdagangan, khususnya bagi kaum pribumi. Terbatasnya kegiatan perdagangan berarti menghambat tumbuhnya wiraswastawan pribumi. Sesuai dengan pendapat Pandojo (1982 : 10) bahwa :

“Jiwa wiraswastawan akan tumbuh dengan dimulainya kegiatan-kegiatan perdagangan yang banyak menuntut kegiatan memutuskan, meramalkan, kegiatan penanggungan resiko dan kegiatan yang bersifat inovatif “.

Gejala-gejala kontradiktif diatas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang hal tersebut, yaitu “Studi Komparatif Sikap Mental Wiraswasta antara Pedagang Pribumi dan Non Pribumi Keturunan Cina di Pasar Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun 2002”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah perbedaan sikap mental wiraswasta antara pedagang pribumi dan non pribumi keturunan Cina di Pasar Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun 2002 ?
2. Apakah sikap mental wiraswasta pedagang non pribumi keturunan Cina lebih unggul daripada sikap mental wiraswasta pedagang pribumi di Pasar Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun 2002 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan sikap mental wiraswasta antara pedagang pribumi dan non pribumi keturunan Cina di Pasar Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun 2002.
2. Untuk mengetahui apakah sikap mental wiraswasta pedagang non pribumi keturunan Cina lebih unggul daripada sikap mental wiraswasta pedagang pribumi di Pasar Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun 2002.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai maka diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah :

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh sehingga mendapat pengalaman baru dalam berpikir dan menambah daya analisis penulis.
- b. Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- c. Bagi Pedagang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan sikap mental wiraswasta, dimana sikap tersebut sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang pedagang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab berikut ini penulis akan membahas tentang perbedaan sikap mental wiraswasta antara pedagang pribumi dan non pribumi keturunan Cina, melalui bagian ini akan diukur lima indikator sikap mental wiraswasta pedagang yang meliputi kepemimpinan, inovasi, sikap tanggap terhadap perubahan, visi masa depan, dan sikap terhadap resiko.

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian sebelumnya yaitu Studi Komparatif Sikap Mental Wiraswasta antara Siswa Pribumi dan Non Pribumi Keturunan Cina di SMA Kristen Adhi Wiyata Jember yang dilakukan oleh Imam Suprpto (1994). Penelitian tersebut mengambil 61 responden siswa secara acak, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap mental wiraswasta pribumi dengan non pribumi keturunan Cina di SMA Kristen Adhi Wiyata Jember. Perbedaan tersebut terlihat dari selisih rata-rata skor sikap mental wiraswasta siswa kedua kelompok. Kelompok siswa keturunan Cina mempunyai sikap mental wiraswasta lebih unggul daripada siswa pribumi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Imam Suprpto dengan penelitian kami ini, terletak pada jenis penelitian yaitu tentang perbedaan sikap mental wiraswasta, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Dalam penelitian Imam Suprpto obyek penelitiannya adalah siswa pribumi dan non pribumi keturunan Cina, sedangkan dalam penelitian kami ini menggunakan obyek pedagang pribumi dan non pribumi keturunan Cina.

#### 2.2 Dasar Pandangan Teori tentang Sikap Mental Wiraswasta

Dalam kerangka global pembangunan nasional akan berhasil dan berdaya guna manakala pelaku pembangunan termasuk masyarakat

secara umum memiliki kesadaran untuk membangun, serta bukan berarti mustahil apabila kesejahteraan hidup dan kemakmuran pada suatu bangsa akan tercapai, namun kesadaran untuk membangun sebagai mana tersebut harus dibangun melalui berbagai macam potensi yakni adanya partisipasi, sikap mental wiraswasta, tekad yang tinggi serta kedisiplinan nasional.

Tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia dimasa mendatang adalah adanya era perdagangan bebas dimana bangsa Indonesia harus mampu untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Untuk itulah bangsa Indonesia membutuhkan manusia-manusia pembangunan yang memiliki mentalitas wiraswasta yang tinggi, disamping sebagai wirausahawan yang kreatif bangsa Indonesia juga harus mempersiapkan diri sebagai profesional yang handal dan pekerja yang terampil sebagai pelaksana-pelaksana kegiatan pembangunan yang mampu melaksanakan tugasnya secara efisien dan produktif.

Presiden Soeharto (dalam Mutis, 1995 : 1) menjelaskan manusia pembangunan adalah :

“Mereka yang sanggup membuat penemuan-penemuan baru yang kreatif, mampu membuat terobosan, mampu membaca dan memanfaatkan peluang, dan mereka yang sanggup memasarkan barang-barang baru, menciptakan pasar baru, menemukan cara-cara baru dalam berproduksi dan berusaha agar usaha yang ditanganinya dapat bersaing dan maju pesat”.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia akan berkelanjutan jika masyarakat Indonesia memiliki lapisan wirausahawan atau masyarakat yang memiliki mentalitas wiraswasta yang tangguh, besar, baik yang berasal dari kelas menengah keatas maupun lapisan bawah. Mentalitas wiraswasta merupakan suatu pendukung yang akan memberikan dampak yang cukup besar, karena mentalitas wiraswasta merupakan pembentukan dan pertumbuhan untuk menghadapi masa mendatang, sebab hanya mereka yang memiliki mentalitas wiraswasta saja yang benar-benar siap menghadapi era perdagangan bebas.

Muhammad (1992 : 138-147) memberikan lima ciri-ciri pokok sikap mental wiraswasta yang dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tingkat mentalitas wiraswasta seseorang meliputi :

### 2.2.1 Kepemimpinan

Faktor kunci kewiraswastaan adalah kepemimpinan. Pola kepemimpinanyang dimiliki tiga dimensi yaitu tingkat orientasi pada tujuan dan sasaran atau tugas, tingkat orientasi pada hubungan kerja terutama hubungan personal, dan tingkat efektifitas. Berdasarkan latar belakang teori tersebut maka diambil kesimpulan bahwa seorang wiraswasta adalah seorang yang memiliki ciri-ciri yang relatif tinggi terhadap ketiga dimensi tersebut.

Ciri kepemimpinan yang demikian itu disebut eksekutif tulen. Yaitu memiliki orientasi hubungan personal dan orientasi terhadap tujuan dan sasaran yang tinggi. Efektifitas kepemimpinannya pun relatif tinggi. Mereka senantiasa tampil hangat, mendorong pengembangan diri, dan senantiasa konsentrasi pada tujuan dan sasaran yang dicapai.

### 2.2.2 Inovasi

Inovasi yang dimaksud bukanlah suatu temuan yang luar biasa. Tetapi suatu temuan menyiasati berpindahnya sumber daya ekonomi yang tersedia di lingkungan produktivitas rendah ke lingkungan produktivitas tinggi dan mendapatkan hasil yang lebih besar. Lingkungan produktivitas adalah suatu tempat tersembunyinya peluang dalam realitas sosial ekonomi masyarakat. Karena itu sebagai inovator, seorang wiraswasta senantiasa merasakan berdetaknya jantung realitas sosial ekonomi masyarakat, dengan mengandalkan kapabilitasnya ia akan mencoba mengatasi persoalan itu, dan sekaligus menjadi suatu peluang usaha baginya. Sehingga terjadi proses inovasi yang merangsang daya kreatifitas. Dalam konteks itu secara filosofis bahwa seorang wiraswasta adalah seseorang yang berusaha mengatasi persoalan sosial ekonomi

masyarakat, dan dengan usahanya itu sekaligus masalah pribadinya teratasi.

### 2.2.3 Sikap Tanggap Terhadap Perubahan.

Seorang wiraswasta bereaksi positif terhadap perubahan. Artinya tanggap terhadap perubahan. Sikap tanggap wiraswasta terhadap perubahan relatif lebih tinggi dibanding yang lainnya. Terutama ketika mengantisipasi perubahan yang mempengaruhi tujuan dan sasaran. Itu sebabnya bagi seorang wiraswasta, setiap perubahan senantiasa mengandung *potential opportunity* yang dapat memberikan rujukan terhadap penetapan tujuan dan sasaran yang baru.

### 2.2.4 Visi Masa Depan

Artinya seorang wiraswasta senantiasa di masa depan. Visi pada hakekatnya merupakan pencerminan komitmen – kompetensi – konsistensi. Yaitu, bahwa seorang wiraswasta senantiasa setia pada komitmennya dengan melakukan kegiatan – kegiatan yang hanya ada kompetensinya dengan pengembangan dirinya. Maka ia senantiasa tampil konsisten.

### 2.2.5 Sikap Terhadap Resiko

Seorang wiraswasta, sebagaimana dinyatakan Drucker, adalah mereka yang ketika menetapkan sebuah keputusan, telah memahami secara sadar resiko yang bakal ia hadapi, dalam arti resiko itu sudah dibatasi dan terukur. Kemudian dengan inovasi demi inovasi, kemungkinan munculnya resiko itu diperkecil. Maka dalam pengertian itu, inovasi merupakan usaha yang kreatif untuk memperkecil kemungkinan terjadinya resiko. Jika resiko ditetapkan dan dibatasi, dan bereaksi dengan tindakan inovatif, sehingga usahanya akan semakin berkembang, kapabilitasnya meningkat dan akhirnya peluang yang tersedia baginya semakin luas dan semakin besar.

### 2.3 Dasar Pandangan Teori tentang Sikap Mental Wiraswasta Pedagang Pribumi

Wiraswastawan pribumi telah lahir jauh-jauh sebelum kedatangan bangsa barat. Pada umumnya mereka melakukan kegiatan dalam bidang perdagangan, khususnya hasil bumi. Para wiraswastawan pribumi (dalam hal ini adalah pedagang pribumi) tersebut tumbuh dan berkembang dengan baik terutama di kota-kota pelabuhan wilayah suatu negara (kerajaan). Namun semenjak kedatangan Belanda dengan politik dagangnya, VOC telah mempengaruhi dan cenderung menghancurkannya, sehingga mengakibatkan semua kegiatan perdagangan mengalami kemunduran secara total dan perlahan-lahan mati.

Berkenaan dengan kemunduran-kemunduran tersebut Surjo (dalam Widodo, 1991:13) mengatakannya sebagai "akibat dari dominasi dan monopoli arus perdagangan VOC". Selanjutnya Jochen (dalam Widodo, 1991:33) menyatakan bahwa :

"Rendahnya mentalitas wiraswastawan pribumi disebabkan oleh :  
(1) orang Belanda memupuk jiwa feodalistis pada masyarakat pribumi; (2) sebagian besar kegiatan inovatif khususnya dari wiraswasta pribumi dianggap tidak sah".

Dapat disadari bahwa akibat tekanan dan pengawasan terhadap masyarakat pribumi secara total mengakibatkan keleluasaan dalam mengembangkan mentalitas wiraswasta terbatas. Keterbatasan itulah yang menyebabkan sikap mental wiraswasta pedagang pribumi cenderung rendah. Perkembangan selanjutnya adalah dekade pergerakan nasional dalam bentuk bank dan koperasi, hal ini sesuai dengan pernyataan Widodo (1991:14) bahwa "Raden Wiraatmaja mendirikan bank pertolongan dan tabungan, dokter Sutomo dan dokter Wahidin Soediro Husodo mendirikan sebuah koperasi konsumsi".

Pendapat diatas menunjukkan bahwa ada kemajuan pada dekade ini, namun karena semakin kerasnya tekanan-tekanan dari pihak Belanda,

maka para tokoh pergerakan tersebut memilih berjuang dalam politik. Sehingga usaha yang telah dirintis terbengkalai dan semakin mengendorkan semangat wiraswasta mereka.

Rendahnya kondisi mentalitas wiraswasta pada masa penjajahan dan pergerakan, ternyata diikuti pada masa orde lama. Praktek kewiraswastaan golongan pribumi tidak nampak, kondisi ini akibat masa pemerintahan Soekarno dibelenggu suasana politik yang bergejolak. Berbagai insiden, demonstrasi, dan pemberontakan adalah penyebab utamanya. Tingginya laju inflasi, oleh Suryadinata (1984:35) "ditambahkan lagi dengan munculnya kesenjangan antara *the have* dan *the have not* secara ekonomis". Gejala terakhir yaitu kesenjangan ekonomi merupakan indikasi bahwa mentalitas wiraswasta pribumi cenderung rendah.

Masa pemerintahan Soeharto yang lebih dikenal dengan kabinet pembangunannya semakin memberikan angin segar bagi perkembangan kewiraswastaan di tanah air. Ini dapat dilihat dari beberapa kebijaksanaan yang diundang-undangkan dan mempunyai muatan ekonomi dalam porsi terbesar. Ironisnya kebijaksanaan tersebut tidak menyentuh secara merata terhadap wiraswasta pada masing-masing etnis. Mereka yang berhasil dan dapat memanfaatkan kebijaksanaan pemerintah adalah mereka dari golongan etnis Cina. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengusaha kita kalah bersaing dengan pengusaha keturunan Cina.

Rendahnya kualitas wiraswasta sangat ditentukan oleh faktor pengalaman sejarah sebagai negara bekas koloni. Secara fisik maupun mental terjadi banyak kekacauan dan kerusakan, sebagaimana dikatakan Koentjaraningrat (dalam Pandojo, 1982:16) bahwa :

"Sesudah revolusi kemerdekaan timbul kerusakan fisik dan mental masyarakat Indonesia. Hal yang amat serius adalah dibalik kemunduran-kemunduran dalam kehidupan ekonomi dan sosial budaya masyarakat kita, menggejalanya kelemahan mentalitas orang Indonesia yang menjauhkan diri dari jiwa pembangunan. Sifat kelemahan tersebut meliputi mentalitas yang meremehkan mutu, mentalitas yang suka menerabas, mentalitas yang suka mengabaikan tanggung jawab, rendahnya disiplin diri".

Sifat-sifat yang dikemukakan Koentjaraningrat tersebut adalah sifat-sifat yang menghambat laju pembangunan dewasa ini.

Bambang (dalam Widodo 1991 : 25) menyatakan bahwa :

“Masalah-masalah yang dihadapi pengusaha atau perusahaan ekonomi kecil biasanya berkisar pada kurangnya keahlian dalam bidang pemasaran, kelemahan dalam bidang organisasi dan manajemen, dan terbatasnya modal dari luar yang dapat mereka peroleh. Dilihat dari jenis usahanya, maka didapat kesan bahwa pengusaha kita hanya bergerak pada jenis-jenis usaha konvensional yang menggunakan peralatan sederhana. Keadaan ini ditambah lagi dengan homogenitas produk yang dihasilkan. Mereka kurang bisa mengadakan diversifikasi produk. Dari tahun ke tahun macam dan jenis produk tetap dari itu ke itu saja. Itu semua tidak bisa dipisahkan dengan sebab rendahnya ketrampilan pengusaha kecil kita”.

Pendapat diatas menunjukkan bahwa para pengusaha kecil kita kurang mempunyai ketrampilan berwiraswasta seperti ketrampilan membuat bermacam-macam produk dari bahan mentah yang sama, keahlian menjual, pembukuan, ketrampilan berorganisasi (bekerja sama). Dimana semua ini juga berhubungan dengan rendahnya gagasan (ide), prakarsa (inisiatif) dan daya cipta (kreatifitas) yang dimiliki oleh para wiraswasta kita.

Golongan pribumi sebagai mayoritas dalam komposisi jumlah penduduk, keberadaannya sangat menentukan nasib negara Indonesia. Bila kita mengacu pada pernyataan tersebut bahwa pribumi adalah mayoritas dan sekaligus mempunyai mentalitas wiraswasta yang negatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Lubis (1990 : 23-24) bahwa :

“Manusia Indonesia mempunyai ciri-ciri yang sangat menonjol yaitu hipokritis, masih percaya tahayul, hidup berdasar naluri dan intuisi, watak yang lemah, boros dan enggan bekerja keras”.

Jochen (dalam Widodo, 1991 : 25) menyatakan bahwa :

“Sukses bisnis mereka lebih banyak akibat kemampuan mengambil keuntungan dari koneksi sosial atau relasi sosial”.

Pendapat tersebut menyoroti bahwa di negara Indonesia ternyata terdapat wiraswasta politik, yaitu para wiraswasta yang mempunyai hak-hak istimewa dari pihak penguasa, karena kepandaian serta keberhasilannya dalam menjalin hubungan pribadi dengan anggota-anggota kalangan atas dari suatu hirarki kekuasaan yang politis dan birokratis. Sehingga dapat dikatakan, keberhasilan usaha para wiraswasta politik tersebut bukan karena mereka mempunyai sikap mental wiraswasta yang positif tetapi karena adanya koneksi.

Selanjutnya yang terjadi adalah seperti yang dikemukakan Jochen (dalam Widodo, 1991 : 26) bahwa "Orang-orang yang tidak becus, akan dipilih untuk status yang lebih tinggi, serta pengaruh dan pendapatan yang lebih besar. Tentu saja sekali mereka terpilih, mereka akan mempergunakan kekuasaan dan koneksi mereka untuk menentang para wiraswasta sejati, yang akan lebih unggul dalam suatu kompetisi terbuka dan bebas".

Fernandes (1990 : 107-108) menyatakan bahwa :

"Manusia Indonesia berfikir secara intuitif dan emosional, segala-galanya terpusat pada perasaan dan angan-angan. Baginya cara berfikir intuitif dan emosional membuka cakrawala baru bagi hidup dan merupakan sumber ilmu. Ia lebih mementingkan pemikiran intuitif dan hati".

Berdasarkan pada pendapat-pendapat tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa sikap mental wiraswasta pribumi cenderung negatif atau kurang, sebab mereka mempunyai falsafah yang membuat dirinya tidak dapat mengembangkan sikap mental wiraswastanya yaitu menerima apa adanya tanpa mau berusaha agar mendapatkan sesuatu yang berguna dan merubah sikapnya supaya tidak tertinggal oleh pedagang keturunan Cina.

## 2.4 Dasar Pandangan Teori tentang Sikap Mental Wiraswasta Pedagang Non Pribumi Keturunan Cina

Perekonomian yang sulit dan memburuk yang sedang dialami bangsa Indonesia saat ini dapat dirasakan oleh setiap elemen masyarakat tak terkecuali golongan etnis Cina, namun kesuksesan dalam bisnis yang mereka tekuni merupakan prestasi tersendiri, sehingga mereka mampu menjadi elit ekonomi di Indonesia. Bertebarnya raksasa dalam bentuk kongsi dagang serta konglomerat adalah bukti keunggulan mereka dalam bidang dunia usaha.

Meskipun mereka hanya menjadi pedagang atau pengusaha biasa, pada umumnya mereka mempunyai status ekonomi yang relatif lebih baik. Keadaan ini selanjutnya menyebabkan lahirnya dominasi ekonomi dalam skala perekonomian Indonesia.

Dominasi ekonomi oleh etnis Cina dalam konteks kewiraswastaan, lebih disebabkan oleh keunggulan mereka dalam bertingkah laku menghadapi dunia usaha yang penuh gejolak dengan mendasarkan diri pada nilai-nilai mentalitas wiraswasta. Monopoli ekonomi yang dilakukan oleh etnis Cina disebabkan oleh sikap mental wiraswasta yang mereka miliki. Keunggulan mereka dalam berbisnis telah dibuktikan sejak masa kolonial Belanda. Seperti yang dikemukakan Widyahartono (1993:5)

“... jadi pada waktu itu etnis Cina adalah motor penggerak utama sektor perekonomian (paling berhasil) dari pada golongan barat (Belanda) dan golongan pribumi secara ekonomi. Bagaimanapun juga kondisi mereka pada waktu itu, selalu dalam pengawasan pemerintah Belanda, kendati mereka diberi posisi pengusaha kelas dua sebagai pelaksana *collecting trade* dan *distributing trade*”.

Semakin jelas bahwa pada masa kolonial Belanda etnis Cina telah mendominasi ekonomi dari pada golongan pribumi. Perkembangan kewiraswastaan etnis Cina selanjutnya seperti yang dikemukakan oleh Suryadinata (1984:34) yaitu

“Pada masa orde lama mereka semakin berkembang. Usaha-usaha mereka merebak pesat dan hampir menjamah seluruh

sektor ekonomi. Pada masa itu telah terlihat kesenjangan ekonomi antara etnis Cina dan pribumi”.

Kalau kita merujuk pada pembahasan semula, bahwa keberhasilan pedagang keturunan Cina dalam mendominasi kehidupan ekonomi nasional disebabkan oleh pemahaman mereka akan nilai-nilai mentalitas wiraswasta yang positif. Pemahaman tersebut akhirnya akan menuntun mereka dalam berperilaku dan bertindak dalam aktifitasnya disektor perdagangan.

Widyahartono (1993:8) mengemukakan beberapa ciri - ciri yang dijunjung tinggi dalam perilaku bisnis keturunan Cina adalah :

- (1) kepercayaan adalah nomor satu;
- (2) selalu membina hubungan baik dengan pejabat;
- (3) ulet, inovatif dan konflik bukan spekulatif;
- (4) bisnis yang mengandung resiko;
- (5) semua persoalan atau konflik yang memerlukan keputusan diselenggarakan di meja makan;
- (6) famili-isme yang tinggi.

Selanjutnya Bonavia (1993:35) memberikan penegasan sikap utama masyarakat Cina dalam menentukan keberhasilannya, yaitu : “ciri yang paling menentukan dari masyarakat Cina terhadap dunia usaha sekitarnya adalah komitmen total mereka terhadap kehidupan sebagaimana adanya. Kalau perlu dengan komitmen ekstra untuk membuat lebih dari apa adanya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil pengertian bahwa dominasi ekonomi oleh keturunan Cina pada dasarnya diakibatkan oleh perilaku mereka dalam dunia usaha selalu mendasarkan pada nilai-nilai mentalitas wiraswasta yang positif. Selain itu juga melekatnya famili-isme pada keturunan Cina.

## 2.5 Dasar Pandangan Teori tentang Perbedaan Sikap Mental Wiraswasta antara Pedagang Pribumi dan Non Pribumi Keturunan Cina

Gejala kontradiktif yang telah terurai pada bagian sebelumnya telah menunjukkan adanya perbedaan pemahaman terhadap nilai-nilai mentalitas wiraswasta antara golongan pribumi dan etnis Cina dalam sektor perdagangan. Di satu pihak golongan pribumi mempunyai sikap mental wiraswasta yang cenderung rendah, sementara golongan etnis Cina memiliki kecenderungan sikap mental wiraswasta yang tinggi.

Sebagaimana yang diungkapkan Pandojo (1982:22) bahwa "Kondisi psikologis wiraswasta etnis Cina diatas rata-rata psikologis wiraswasta pribumi". Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa kondisi psikologis antara kedua golongan sangatlah berbeda. Dalam pendapatnya yang lain Pandojo (1982:21) menyatakan bahwa

"Terdapat motivasi berbeda untuk berdiri sendiri, bekerja sama dengan pihak lain, dan mencari sesuatu yang baru antara wiraswasta pribumi dan wiraswasta etnis Cina. Perbedaan ketiga motivasi tersebut merupakan penyebab mengapa pengusaha etnis Cina selalu berhasil dari pada pengusaha pribumi".

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa wiraswastawan etnis Cina lebih ulet dan lincah berusaha. Hal ini karena tuntutan jiwa wiraswasta etnis Cina untuk berdikari lebih tinggi dari pada wiraswasta pribumi, sebab etnis Cina merasa sebagai masyarakat pendatang yang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya, sedang masyarakat pribumi lebih menggantungkan hidupnya pada apa yang ada disekitar mereka, sehingga kemauan untuk bekerja keras tidak pernah dimiliki oleh masyarakat pribumi, yang didukung oleh prinsip mereka yaitu *nrimo ing pandum* artinya mereka pasrah dengan nasib tanpa mau berusaha bagaimana cara supaya mendapatkan sesuatu yang lebih berguna dan berusaha untuk merubah kehidupannya.

Sehingga tidak dapat diingkari bahwa wiraswasta etnis Cina lebih luwes dan gampang menyesuaikan diri, selalu bekerja keras dan menjalin hubungan dengan pihak lain serta dorongan untuk berinisiatif dan kreatif, dimana dorongan dan keinginan tersebut merupakan pencerminan sikap mental wiraswasta.

Perbedaan pemahaman akan nilai-nilai sikap mental wiraswasta antara pribumi dan non pribumi keturunan Cina mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian apakah ada perbedaan yang terjadi pada kelompok pedagang pribumi dengan pedagang non pribumi keturunan Cina di pasar Bangil.

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya, hipotesis bisa diterima bila hasil penelitian membuktikannya. Sebaliknya hipotesis akan ditolak bila tidak terbukti. Berdasarkan permasalahan yang telah ada, Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) yang diajukan adalah :

1. Diduga ada perbedaan sikap mental wiraswasta antara pedagang pribumi dan non pribumi keturunan Cina di pasar Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun 2002.
2. Diduga sikap mental wiraswasta pedagang non pribumi keturunan Cina lebih unggul daripada sikap mental wiraswasta pedagang pribumi di Pasar Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun 2002.

Kemudian dari Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) diubah menjadi Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) yang akan diuji secara statistik menjadi :

1. Tidak ada perbedaan sikap mental wiraswasta antara pedagang pribumi dan non pribumi keturunan Cina di pasar Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun 2002.

2. Sikap mental wiraswasta\* pedagang non pribumi keturunan Cina tidak lebih unggul daripada sikap mental wiraswasta pedagang pribumi di pasar Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun 2002.





## BAB JII METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penentuan daerah penelitian, metode penentuan responden, metode pengumpulan data dan analisis data.

### 3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Purposive. Metode Purposive menurut Hadi (1988:82) adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam penelitian ini tepatnya di pasar Bangil Kabupaten Pasuruan. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di pasar Bangil tersebut ada dua etnis yang melakukan aktivitas perdagangan, yaitu pribumi dan etnis Cina.

### 3.2 Metode Penentuan Responden Penelitian

Metode penentuan responden dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan subyek yang akan dijadikan responden.

#### 3.2.1 Populasi Penelitian

Penentuan populasi penelitian dilakukan dengan mengambil secara keseluruhan populasi sebagai responden, yaitu semua pedagang yang mempunyai toko di pasar Bangil Kabupaten Pasuruan.

Mengacu pada teori tersebut, maka pengambilan responden didasarkan pada ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel. Ciri-ciri yang dimaksud adalah :

- a. Pedagang yang mempunyai toko.
- b. Pedagang pribumi.
- c. Pedagang non pribumi keturunan Cina.

Berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel, maka pedagang yang menjadi responden dalam penelitian ini ada 42 orang dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

No	Pedagang yang mempunyai toko	Jumlah
1	Pribumi	22
2	Non Pribumi keturunan Cina	20
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Sikap Mental Wiraswasta

Suatu pencerminan watak dan jiwa seseorang yang mempunyai sifat keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan dan memecahkan permasalahan itu dengan kekuatan yang ada pada dirinya.

#### 2. Pedagang

Adalah salah satu bagian dari saluran perdagangan, seperti yang dikemukakan Basu Swastha : "lembaga-lembaga yang ikut ambil bagian dalam kegiatan penyaluran adalah :

1. Produsen
2. Perantara : - pedagang  
- agen
3. Konsumen akhir / konsumen pemakai" (1996:190)

Berdasarkan pendapat tersebut maka pedagang disini merupakan salah satu bagian dari saluran perdagangan, yang dalam penelitian ini

penulis membatasi pada pedagang yang mempunyai toko atau kios untuk mempermudah dalam pengidentifikasian responden yang dijadikan sampel dalam penelitian.

### 3. Pribumi dan Non Pribumi Keturunan Cina

Istilah pribumi dan non pribumi muncul sebagai akibat masalah-masalah kewarganegaraan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pribumi sebagai penduduk asli suatu negara atau warga negara asli (1991:701). Sedangkan kata non merupakan morfem terikat. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan morfem yang ditambahkan pada awal kata mempunyai arti bukan atau tidak (1991:817). Sehingga dapat disimpulkan non pribumi adalah bukan penduduk asli Indonesia. Keturunan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti peranakan (1991:976). Sementara Suryadinata memberikan gambaran tentang peranakan sebagai "keturunan yang lahir dari suatu hubungan perkawinan" (1986:15). Sehingga dapat diartikan keturunan adalah generasi yang lahir dari hubungan perkawinan. Cina merupakan nama suatu negara di Asia. Menurut Suryadinata, Cina dalam konteks ini adalah bangsa Tionghoa. Maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan keturunan Cina adalah generasi yang lahir dari hubungan perkawinan orang asli Indonesia dengan orang Tiongkok atau sesama orang Tiongkok yang mendiami wilayah Indonesia. Dan pengambilan responden keturunan Cina ini adalah untuk membatasi pengambilan sampel penelitian yang dalam penelitian ini hanya terbatas non pribumi yang keturunan Cina.

#### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data memiliki manfaat besar dalam proses penelitian, sebab data yang tepat merupakan salah satu jaminan keberhasilan suatu penelitian. Dalam hal ini Marzuki (1992:77) berpendapat bahwa : "Tugas pengumpulan data (field work, tugas

lapangan) harus dikerjakan sebaik-baiknya, karena meskipun rencana sampel demikian cermatnya tetapi pengumpulan data tidak dilakukan dengan tertib dan hati-hati sehingga banyak kesalahan yang terjadi maka tidak ada manfaatnya”

Dalam penelitian ini untuk meraih data primer peneliti menggunakan metode angket, sedangkan untuk meraih data sekunder menggunakan metode observasi, interviu dan dokumentasi.

#### **3.4.1 Metode Observasi**

Metode observasi menurut Usman dan Purnomo (1995:54) ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui lingkungan fisik Pasar Bangil, pola tingkah laku pedagang pribumi dan pedagang non pribumi keturunan Cina.

#### **3.4.2 Metode Angket**

Metode angket menurut Usman dan Purnomo (1995:60) adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Arikunto (1993:124) angket dapat dibedakan atas beberapa jenis tergantung dari sudut pandang :

- a. Dipandang dari cara menjawab dibedakan atas : (1) angket atau kuesioner terbuka yang memberi kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri, (2) angket atau kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diharapkan, ada (1) angket atau kuesioner langsung yaitu menjawab tentang dirinya; (2) angket atau kuesioner tidak langsung jika responden menjawab tentang orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana peneliti telah menyediakan alternatif jawaban berupa pilihan ganda, sehingga responden hanya menulis salah satu jawaban yang paling sesuai. Tujuan dari penggunaan metode angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap mental wiraswasta yang dimiliki oleh para pedagang.

#### **3.4.3 Metode Interview**

Metode interview menurut Usman dan Purnomo (1995:57) adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Metode ini digunakan untuk mencari informasi yang diperlukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan.

Data yang ingin diraih peneliti adalah untuk mengetahui jumlah keseluruhan pedagang, jumlah pedagang pribumi dan non pribumi keturunan Cina.

#### **3.4.4 Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencapai data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi notulen rapat lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1993:188). Sedangkan menurut Usman dan Purnomo (1995:73) metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang ingin penulis raih dari metode ini adalah peta lokasi Pasar Bangil, daftar nama-nama pedagang, keadaan inventaris Pasar Bangil, dan struktur tata laksana tugas Pasar Bangil.

#### **3.5 Metode Analisis Data**

Sebelum data dianalisis, data yang telah dikumpulkan diolah terlebih dahulu kemudian disajikan dalam bentuk tabel-tabel guna kepentingan analisis (Marzuki, 1992 : 81). Teknik analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah analisis yang bersifat kuantitatif,

sedangkan data yang diperoleh dapat diwujudkan dalam bentuk angka. Sebelum dilakukan analisis data, maka terlebih dahulu harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

### 3.5.1 Editing

Editing merupakan langkah awal untuk mengecek kelengkapan data dan identitas responden. Ini dimaksudkan untuk memastikan apakah responden telah mengumpulkan jawaban, dan menjawab keseluruhan pertanyaan.

### 3.5.2 Scoring

Scoring merupakan langkah mengklasifikasikan data dalam kategori tertentu dengan memberi skor penilaian atas item-item yang ada dalam angket. Dalam hal ini scoring dilakukan dengan cara memberikan angka atau skor pada jawaban responden.

- Jawaban A diberi skor 3
- Jawaban B diberi skor 2
- Jawaban C diberi skor 1

### 3.5.3 Tabulasi

Tabulasi merupakan langkah menyusun data dalam tabel serta menjumlahkan skor setiap item yang diperoleh secara bersamaan. Tabulasi ini memudahkan kita untuk mengetahui kategori dari masing-masing variabel dan nilai masing-masing responden.

### 3.5.4 Analisis

Merupakan langkah terakhir yaitu dengan menganalisis keseluruhan data yang ada sehingga mampu merespon jawaban atas pertanyaan secara ilmiah dengan menggunakan rumus statistik.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan uji-t.

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{Sx_1 - x_2}$$

Dimana :

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

$$Sx_1 - x_2 = \sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

$$SS_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}$$

$$SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}$$

( Nazir, 1988 : 462 )

Jika menggunakan taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan sebesar  $n_1 + n_2 - 2$ ,  $t$  dari perhitungan dibandingkan dengan  $t$  tabel, dan didasarkan pada :

- $t$  hitung  $>$   $t$  tabel,  $H_0$  ditolak berarti ada perbedaan sikap mental wiraswasta antara pedagang pribumi dan non pribumi keturunan Cina.
- $t$  hitung  $\leq$   $t$  tabel,  $H_0$  diterima berarti tidak ada perbedaan sikap mental wiraswasta antara pedagang pribumi dan non pribumi keturunan Cina.

Untuk mengetahui apakah sikap mental wiraswasta pedagang non pribumi keturunan Cina lebih unggul daripada sikap mental wiraswasta pedagang pribumi, didasarkan pada :

- $\bar{X}_2 \geq \bar{X}_1$   $H_0$  ditolak berarti sikap mental wiraswasta pedagang non pribumi keturunan Cina lebih unggul daripada sikap mental wiraswasta pedagang pribumi.
- $\bar{X}_2 < \bar{X}_1$   $H_0$  diterima berarti sikap mental wiraswasta pedagang non pribumi keturunan Cina tidak lebih unggul daripada sikap mental wiraswasta pedagang pribumi.

( Nazir, 1938 : 465 )

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN



### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data, analisis data dan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan sikap mental wiraswasta antara pedagang pribumi dan non pribumi keturunan Cina di pasar Bangil Kabupaten Pasuruan tahun 2002.

Sikap mental wiraswasta pedagang non pribumi keturunan Cina lebih unggul dari pada sikap mental wiraswasta pedagang pribumi. Hal ini ditunjukkan dalam rata-rata skor sikap mental wiraswasta pedagang pribumi sebesar 29,9 sedangkan pedagang non pribumi keturunan Cina sebesar 38,9. Kondisi tersebut terjadi karena adanya perbedaan sikap mental yang dimiliki oleh kedua kelompok, pedagang non pribumi keturunan Cina memiliki sikap mental yang tinggi sedangkan pedagang pribumi mempunyai sikap mental yang rendah.

### 5.2 Saran

Berdasarkan dari kenyataan yang ada, juga dari kesimpulan maka pada bagian akhir dalam penulisan skripsi ini penulis menyampaikan beberapa saran kepada pihak yang secara langsung bertanggung jawab dan berkewajiban dalam membina dan mengembangkan sikap mental wiraswasta, adalah sebagai berikut :

- a. Diharapkan kepada pemerintah untuk bersedia memberikan pendidikan khusus tentang kewiraswastaan pada para pedagang pribumi, agar mereka dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya dibidang perekonomian di Indonesia.

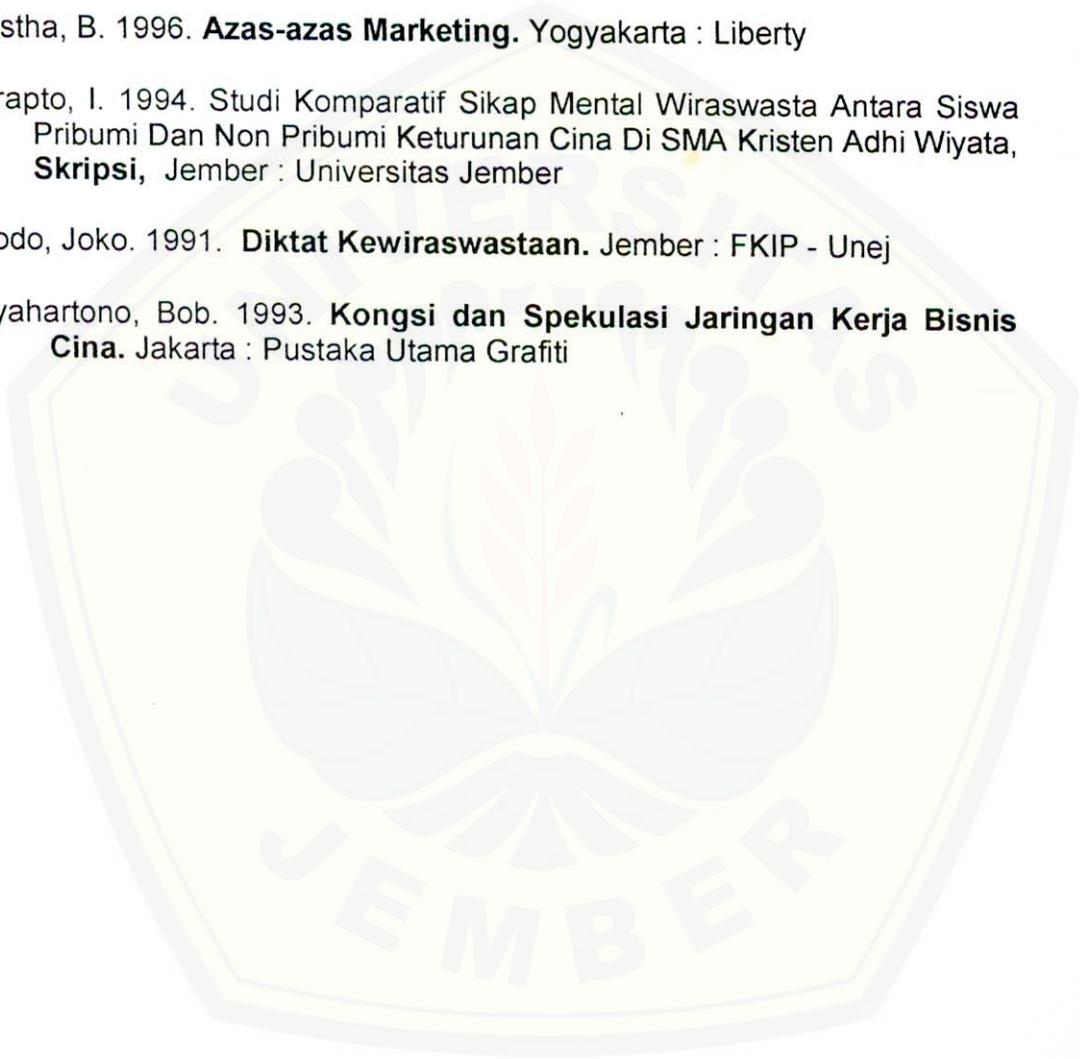
- b. Diharapkan kepada para pedagang khususnya pedagang pribumi untuk lebih meningkatkan sikap mental wiraswastanya, hendaknya mampu merubah sikap mentalnya yang rendah agar dapat mengimbangi sikap mental yang dimiliki pedagang non pribumi keturunan Cina.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1991. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta : Balai Pustaka
- Arikunto, S. 1993. **Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis**. Jakarta : Rineka Cipta
- Bonavia, David. 1993. **Cina dan Masyarakatnya**. Jakarta : CV Erlangga
- Hadi, S. 1988. **Bimbingan Penulisan Skripsi dan Thesis**. Yogyakarta : YPPF - UGM
- \_\_\_\_\_. 1997. **Metodologi Research**. Yogyakarta : Andi Offset
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 1995. **Metodologi Penelitian Sosial**. Jakarta : Bumi Aksara
- Lubis, Mochtar. 1990. **Manusia Indonesia : Sebuah Pertanggungjawaban**. Jakarta : CV Haji Masagung
- Marzuki. 1992. **Metodologi Research**. Yogyakarta : BPFE - UII
- Muhammad, Fadel. 1992. **Industrialisasi dan Wiraswasta : Menuju Masyarakat Belah Ketupat**. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Mutis, Thoby. 1995. **Kewirausahaan yang Berproses**. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nazir, Moh. 1988. **Metode Penelitian**. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ozias Fernandes, S. 1990. **Citra Manusia Budaya Barat dan Timur**. Fiores : Nusa Indah
- Ranu Pandojo, H. 1982. **Wiraswastawan Indonesia : Sebuah Renungan**. Yogyakarta : BPFE - UGM

- Suryadinata, Leo. 1984. **Dilema Minoritas Tionghoa**. Jakarta : Grafiti Press
- \_\_\_\_\_. 1986. **Politik Tionghoa Peranakan di Jawa**.  
Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Swastha, B. 1996. **Azas-azas Marketing**. Yogyakarta : Liberty
- Suprpto, I. 1994. Studi Komparatif Sikap Mental Wiraswasta Antara Siswa Pribumi Dan Non Pribumi Keturunan Cina Di SMA Kristen Adhi Wiyata, **Skripsi**, Jember : Universitas Jember
- Widodo, Joko. 1991. **Diktat Kewiraswastaan**. Jember : FKIP - Unej
- Widyahartono, Bob. 1993. **Kongsi dan Spekulasi Jaringan Kerja Bisnis Cina**. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti



L A M P I R A N I

MATRIK PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
<p>Komparatif Mental wiraswasta antara pedagang Pribumi dan Pribumi keturunan Cina di Pasar Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun 2002 ?</p> <p>Apakah sikap mental wiraswasta pedagang non pribumi keturunan Cina lebih unggul dari pada sikap mental wiraswasta pedagang pribumi di pasar Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun 2002 ?</p>	<p>1. Adakah perbedaan sikap mental wiraswasta antara pedagang pribumi dan non pribumi keturunan Cina di pasar Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun 2002 ?</p> <p>2. Apakah sikap mental wiraswasta pedagang non pribumi keturunan Cina lebih unggul dari pada sikap mental wiraswasta pedagang pribumi di pasar Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun 2002 ?</p>	<p>1. Sikap mental wiraswasta pedagang pribumi.</p> <p>2. Sikap mental wiraswasta pedagang non pribumi keturunan Cina.</p>	<p>1. Kepemimpinan</p> <p>2. Inovasi</p> <p>3. Sikap tanggap terhadap perubahan</p> <p>4. Visi masa depan</p> <p>5. Sikap terhadap resiko</p>	<p>1. Responden penelitian sebanyak 42 pedagang.</p> <p>2. Dokumen.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan daerah penelitian menggunakan metode Purposive di Pasar Bangil Kabupaten Pasuruan</li> <li>• Penentuan Sampel menggunakan Purposive Sampling dengan jumlah pedagang 42 orang</li> <li>• Pengumpulan Data menggunakan :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Angket</li> <li>3. Interview</li> <li>4. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>• Analisis Data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Statistik dengan rumus t-Test                                     <math display="block">t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{S_{X_1 - X_2}}</math> <math display="block">db = n_1 + n_2 - 2</math> </li> <li>2. Perbandingan Sikap Mental Wiraswasta                                     <math display="block">\bar{X}_2 \geq \bar{X}_1</math> <math display="block">\bar{X}_2 &lt; \bar{X}_1</math> </li> </ol> </li> </ul>	<p>1. Diduga ada perbedaan sikap mental wiraswasta antara pedagang pribumi dan non pribumi keturunan Cina di pasar Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun 2002.</p> <p>2. Diduga sikap mental wiraswasta pedagang non pribumi keturunan Cina lebih unggul dari pada sikap mental wiraswasta pedagang pribumi di pasar Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun 2002.</p>

Lampiran 2

TUNTUNAN PENELITIAN

I. Tuntunan Observasi

No	Data yang diraih	Obyek yang di observasi
1	Mengamati lingkungan fisik	Pasar Bangil
2	Mengamati kelompok pedagang pribumi, pola tingkah laku dan kecenderungan bersikap	Pasar Bangil
3	Mengamati kelompok pedagang non pribumi keturunan Cina, pola tingkah laku dan sikap-sikap mereka	Pasar Bangil

II. Tuntunan Interviu

No	Data yang diraih	Informan
1	Jumlah pedagang di Pasar Bangil	Kepala Pasar
2	Jumlah pedagang pribumi dan non pribumi keturunan Cina di Pasar Bangil	Koordinator Pasar

*Lampiran 3*

ANGKET PENELITIAN

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian dan penyusunan skripsi ini, kami sangat mengharapkan kesediaan saudara untuk membantu pengisian angket atau daftar pertanyaan yang kami sediakan dengan sejujur-jujurnya dan sebenarnya.

Angket penelitian yang akan saudara isi ini tidak ada hubungannya dengan usaha yang saudara lakukan, politik, atau yang menyinggung SARA, tetapi untuk kepentingan ilmu pengetahuan yang kami tempuh. Oleh karena itu kami mohon agar saudara mengisi angket ini sesuai dengan pemahaman saudara sendiri, dan jawaban saudara kami tanggung kerahasiaannya.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerja sama yang baik kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat kami,

Eko Agung Kurniawan

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas saudara pada tempat yang tersedia.
2. Beri tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara.
3. Bacalah terlebih dahulu dari setiap pertanyaan yang ada dengan teliti sebelum saudara memberikan jawaban, sehingga mendapat jawaban yang benar.

**A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Alamat :

**B. Daftar Pertanyaan**

**I. Kepemimpinan**

1. Jika dalam kegiatan usaha yang anda lakukan, anda memiliki anak buah. Bagaimana sikap anda dalam menjalin hubungan dengan anak buah ?
  - a. Menganggap anak buah sebagai rekan kerja.
  - b. Membatasi diri karena mereka adalah pembantu.
  - c. Acuh tak acuh karena mereka telah kita gaji.
2. Jika ada anak buah anda yang kurang bisa diajak berbisnis karena ketidakmampuannya dalam usaha tersebut, apa yang anda lakukan ?
  - a. Dengan sabar membimbing dan memberikan pengertian.
  - b. Memaksa agar dia tetap melakukan usaha tersebut.
  - c. Memecatnya.
3. Anda melihat ada peluang usaha baru, sedangkan usaha yang anda pimpin saat ini belum memenuhi sasaran dan tujuan, bagaimana menurut anda ?
  - a. Menekuni usaha sekarang sampai sasaran dan tujuan tercapai.
  - b. Menjalankan kedua usaha secara bersamaan.
  - c. Meninggalkan usaha yang lama dan beralih ke usaha yang baru.

## II. Inovasi

4. Jika anda membeli barang dagangan yang sudah ketinggalan jaman namun harganya murah, bagaimana sikap anda ?
  - a. Mencari barang yang terbaru dengan harga yang disesuaikan.
  - b. Membiarkan barang lama sampai laku terjual.
  - c. Tetap membeli barang yang lama karena harganya murah.
5. Apa yang akan anda perbuat terhadap usaha anda, kaitannya untuk menarik pelanggan ?
  - a. Mendesain toko dengan tujuan agar pembeli merasa nyaman.
  - b. Menjual barang-barang baru yang diiklankan.
  - c. Membiarkan apa adanya, karena rezeki akan datang dengan sendirinya.
6. Bagaimana usaha anda dalam menghadapi masalah persaingan antar pedagang ?
  - a. Memberikan potongan harga untuk pembelian dalam jumlah besar.
  - b. Menjual barang baru yang tidak dijual pedagang lain.
  - c. Menurunkan harga sampai dibawah harga standart pasar.

## III. Sikap Tanggap terhadap Perubahan

7. Jika usaha yang anda rintis saat ini sudah tidak trend lagi, bagaimana sikap anda ?
  - a. Tetap merintis usaha sekarang dengan menambahkan sesuatu yang baru.
  - b. Berganti dengan usaha yang cocok dengan trend sekarang.
  - c. Menghentikan usaha tersebut.
8. Bagaimana kalau usaha yang anda jalankan sudah tidak mengalami kemajuan lagi ?
  - a. Berusaha menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dibutuhkan.
  - b. Menekuni apa adanya.
  - c. Membuka usaha lagi kalau ada permintaan.
9. Apa yang anda lakukan terhadap keuntungan melimpah yang anda peroleh dari hasil usaha anda ?
  - a. Mengembangkan usaha dengan menambah usaha baru.
  - b. Diambil sebagian untuk memperbaiki rumah.
  - c. Digunakan semua untuk membeli barang-barang mewah.

**IV. Visi Masa Depan**

10. Bagaimana sikap anda terhadap usaha yang telah anda tekuni dari dulu hingga sekarang ?
  - a. Terus melanjutkan usaha sampai tujuan tercapai.
  - b. Jika merasa jenuh akan berhenti, dan berganti usaha lain.
  - c. Menyerahkan pada orang lain yang dipercaya.
11. Jika anda telah mempunyai suatu usaha yang mapan dan kemudian anda ditawarkan untuk beralih ke usaha yang baru, bagaimana sikap anda ?
  - a. Menolak dengan alasan usaha anda tersebut cocok dan mempunyai prospek yang cerah.
  - b. Mempertimbangkan tawaran tersebut.
  - c. Langsung menerima tawaran tersebut.
12. Bagaimana usaha anda untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anda ?
  - a. Berdiskusi dengan orang yang lebih sukses.
  - b. Berusaha sendiri dengan mencoba-coba suatu bidang usaha baru.
  - c. Percaya pada kemampuan sendiri dan mengabaikan orang lain.

**V. Sikap terhadap Resiko**

13. Apakah anda mempunyai keberanian untuk membuka suatu usaha ?
  - a. Berani, meskipun memiliki resiko.
  - b. Kurang yakin untuk membuka usaha.
  - c. Tidak berani, karena beresiko.
14. Jika dalam usaha yang anda lakukan mengalami kebangkrutan, apa yang anda perbuat ?
  - a. Tetap berusaha karena hal tersebut adalah sesuatu yang wajar.
  - b. Tetap berusaha dengan mengandalkan bantuan orang lain.
  - c. Akan berhenti sementara.
15. Bagaimana cara anda untuk memperkecil resiko kegagalan yang mungkin terjadi dalam usaha anda ?
  - a. Melakukan usaha yang lebih kreatif.
  - b. Mengurangi produk dan mencari usaha lain.
  - c. Membeli produk yang harganya murah.

Lampiran 4

Tabel Nama Responden Penelitian

No	Nama Pedagang Pribumi	No	Nama Pedagang Non Pribumi Keturunan Cina
1	H. A. Jaenuri	1	Roziana N
2	M. Cahyo	2	Monika
3	Ponadi	3	Kristian
4	H. Wahyu	4	Vike Susanti
5	Hj. Wiwik	5	David A
6	Andik	6	Heni Setiawati
7	M. Pendik	7	Intan Indayani
8	Lukman Efendi	8	Inne Sulistyowati
9	Isnaini	9	Deny Dwiyanto
10	H. Fajar	10	Edi hartono
11	Yunita	11	Fera Indrawati
12	Bintoro	12	Samuel
13	H. Fadilah	13	Chandra
14	Kurnia	14	Hindra Santoso
15	H. Rohmad	15	Nelly
16	H. Santosa	16	Johannes B
17	H. Trimo	17	Risky
18	Anggik	18	Ananto
19	Bagus	19	Rudi S
20	Erna	20	Wenny R
21	H. Kholiq		
22	Hj. Puji Rahayu		

Lampiran 5

Tabel Rekapitulasi Skor Sikap Mental Wiraswasta Pedagang Pribumi  
(X<sub>1</sub>)

No	Skor Sikap Mental Wiraswasta Pedagang															Total Skor
	I			II			III			IV			V			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	3	1	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	36
2	1	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	21
3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	25
4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	39
5	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	40
6	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	38
7	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	40
8	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	19
9	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	17
10	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	1	32
11	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	27
12	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	17
13	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	2	30
14	1	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	31
15	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	25
16	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	28
17	2	2	1	3	3	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	30
18	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	30
19	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	32
20	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	31
21	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	35
22	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	1	3	36

Lampiran 6

Tabel Rekapitulasi Skor Sikap Mental Wiraswasta Pedagang Non Pribumi Keturunan Cina (X<sub>2</sub>)

No	Skor Sikap Mental Wiraswasta Pedagang															Total Skor
	I			II			III			IV			V			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	37
2	2	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	1	1	22
3	2	1	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	3	1	2	30
4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	41
5	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	40
6	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	39
7	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	38
8	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	37
9	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	41
10	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	42
11	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
12	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	38
13	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
14	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
15	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	40
16	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	39
17	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	38
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
19	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	43

Lampiran 7

Tabel Kerja Uji-t

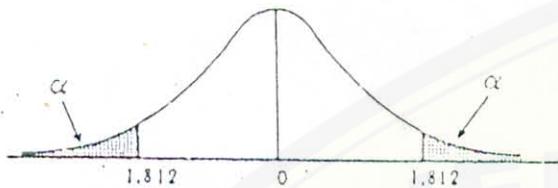
No	$X_1$	$X_1^2$
1	36	1296
2	21	441
3	25	625
4	39	1521
5	40	1600
6	38	1444
7	40	1600
8	19	361
9	17	289
10	32	1024
11	27	729
12	17	289
13	30	900
14	31	961
15	25	625
16	28	784
17	30	900
18	30	900
19	32	1024
20	31	961
21	35	1225
22	36	1296
$\Sigma$	659	20795

No	$X_2$	$X_2^2$
1	37	1369
2	22	484
3	30	900
4	41	1681
5	40	1600
6	39	1521
7	38	1444
8	37	1369
9	41	1681
10	42	1764
11	42	1764
12	38	1444
13	42	1764
14	43	1849
15	40	1600
16	39	1521
17	38	1444
18	44	1936
19	42	1764
20	43	1849
$\Sigma$	778	30748

Lampiran 8

Anto Dajan, Pengantar Metode Statistik II

TABEL VI Titik persentasi distribusi t



Bagi d.f. = 10

$$P(t > 1,812) = 0,05$$

$$P(t < -1,812) = 0,05$$

d.f. \ $\alpha$	,25	,20	,15	,10	,05	,025	,01	,005	,0005
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	,816	1,061	1,586	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	,765	,978	1,250	1,633	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	,741	,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	,727	,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	,718	,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,145	3,707	5,959
7	,711	,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	,706	,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	,703	,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	,700	,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	,697	,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	,695	,873	1,083	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	,694	,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	,692	,868	1,076	1,346	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	,691	,866	1,074	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	,690	,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	,689	,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,963
18	,688	,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	,688	,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	,687	,860	1,064	1,325	1,723	2,086	2,528	2,845	3,850
21	,686	,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	,686	,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	,685	,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	,685	,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	,684	,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,722
26	,684	,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	,684	,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	,683	,855	1,056	1,313	1,701	2,018	2,467	2,763	3,674
29	,683	,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	,683	,854	1,053	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	,681	,851	1,050	1,305	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	,679	,843	1,046	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	,677	,845	1,041	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	,674	,842	1,036	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Sumber: Fisher and Yates: *Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research*, Tabel III. Izin Penerbit: Oliver and Boyd, Ltd, Edinburg, England.

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

N a m a : EKO AGUNG KURNIAWAN  
 NIM/Angkatan : 96-1177 / 1996  
 Jurusan/Program Studi : PEND. IPS / PEND. EKONOMI  
 Judul Skripsi : STUDI KOMPARATIF SIKAP MENTAL WIRASWASTA ANTA-  
 RA PEDAGANG PRIBUMI DAN NON PRIBUMI KETURUNAN  
 CINA DI PASAR BANGIL KABUPATEN PASURUAN.  
 Pembimbing I : Drs. HM SYAFI'I NOER  
 Pembimbing II :

**KEGIATAN KONSULTASI**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Sabtu / 19 - 1 - 2002	Konsultasi Draf	
2.	Senin / 21 - 1 - 2002	Revisi Draf	
3.	Selasa / 22 - 1 - 2002	Konsultasi Matrik	
4.	Kamis / 31 - 1 - 2002	Konsultasi Bab I, II, III, Angket	
5.	Senin / 4 - 2 - 2002	Revisi Bab I, II, III, Angket	
6.	Senin / 11 - 2 - 2002	Acc Seminar Proposal	
7.	Rabu / 27 - 2 - 2002	Acc Penelitian	
8.	Rabu / 16 - 5 - 2002	Revisi Hasil Penelitian	
9.	Kamis / 24 - 5 - 2002	Revisi Bab IV	
10.	Sabtu / 15 - 6 - 2002	Acc Ujian Skripsi	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : EKO AGUNG KURNIAWAN  
 NIM/Angkatan : 96-1177 / 1996  
 Jurusan/Program Studi : PEND. IPS / PEND. EKONOMI  
 Judul Skripsi : STUDI KOMPARATIF SIKAP MENTAL WIRASWASTA ANTA  
 RA PEDAGANG PRIBUMI DAN NON PRIBUMI KETURUNAN  
 CINA DI PASAR BANGIL KABUPATEN PASURUAN.  
 Pembimbing I :  
 Pembimbing II : Drs JOKO WIDODO, MM

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Sabtu / 19 - 1 - 2002	Draf di konsultasikan	[Signature]
2.	Senin / 21 - 1 - 2002	Revisi Draf	
3.	Kamis / 31 - 1 - 2002	Konsultasi Bab I, II, III, Anket	
4.	Senin / 11 - 2 - 2002	Ace Seminar Proposal	
5.	Rabu / 27 - 2 - 2002	Ace Penelitian	
6.	Sabtu / 15 - 6 - 2002	Ace Ujian Skripsi	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
 Digital Repository Universitas Jember  
 UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegulboto Kotak Pos 162 Telp./ Fax (0331) 334988 Jember 69121

Nomor : **3484** /J2S.1.5/PL5/2001

Jember, **10** Desember....., 2001

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Sdr. ~~Kepala Dinas Pasar~~

..... Daerah Bangil.....

di. -

..... Bangil.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ~~..... EKO AGUNG KUENTAWAN.....~~

Nim : ~~..... 06..... 1477.....~~

Jurusan/Program : ~~..... IPS / Pendidikan Ekonomi.....~~

Berkenaan dengan penvelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dilembaga saudara dengan Judul :

..... STUDI KOMPARATIF SIKAP MENTAL WIRASWASTA ANTARA.....

..... PEDAGANG PRIBUMI DAN NON PRIBUMI KETUTUHINAN CINA DI.....

..... PASAR BAUGIL KABUPATEN PASURUAN..... 2002.....

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan saudara agar memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

..... Dekan  
 ..... Dekan I,  
  
 H. MISNO AL, M.Pd  
 NIP. 130 937 191





PEMERINTAH KABUPATEN DATI II PASURUAN  
DINAS PENGELOLAAN PASAR DAERAH  
UNIT PASAR BANGIL

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 071/15/424.057/2002

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : HARDI SUBAGIO  
Jabatan : Kepala Unit Pasar Bangil Kabupaten Pasuruan  
A l a m a t : Jalan Apel No. 1 Bangil

dengan ini menerangkan dengan sebenarnya,

N a m a : EKO AGUNG KURNIAWAN  
Umur : 26 tahun  
Pendidikan : Mahasiswa UNIVERSITAS NEGERI JEMBER  
FKIP - Pendidikan Ekonomi  
Alamat Rumah : Jalan Perikanan 754 Kalianyar Bangil  
Alamat Kampus : Jalan Tegal Boto Jember

telah selesai mengadakan penelitian di Unit Pasar Bangil  
sesuai dengan maksud kedatangannya.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Bangil, 16 Mei 2002

KEPALA UNIT PASAR BANGIL

PEMERINTAH KABUPATEN DATI II PASURUAN  
Dinas Pengelolaan  
Pasar Daerah  
BANGIL  
HARDI SUBAGIO  
NIP. 510 093 915

PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN  
 PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
 Jl. Panglima Sudirman No.54 Tilp. (0343) 424162 Fax. (0343) 426727  
**PASURUAN**

**SURAT – KETERANGAN  
 UNTUK MELAKUKAN SURVEY/RESEARCH**

No.072/ 118 /431.091/SUR/RES/2002

- Membaca : Surat dari Dekan Universitas Jember, tanggal Desember 2001  
 Nomor : 3484/J25.1.5/PL5/2001
- Mengingat : 1. Instruksi Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 1972  
 2. Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 17 Juli 1972  
 dengan ini menyatakan tidak keberatan dilakukan Survey/Research.
- Nama Penanggung Jawab : **EKO AGUNG KURNIAWAN**  
 MHS. FAK. PENDIDIKAN EKONOMI UNIV. JEMBER
- Alamat : JL. KALIMANTAN III/3 KAMPUS TEGAL BOTO JEMBER
- Thema acara survey / research : “ STUDI KOMPARATIF SIKAP MENTAL WIRASWASTA  
 ANTARA PEDAGANG PRIBUMI DAN NON PRIBUMI  
 KETURUNAN CINA DI PASAR BANGIL KABUPATEN  
 PASURUAN ”
- Derah tempat dilakukan Survey/Research : KECAMATAN BANGIL
- Lamanya Survey/Research : 1 ( SATU ) BLN THT MULAI TGL SRT DIKELUARKAN
- Pengikut Peserta Survey/Research : -

DENGAN KETENTUAN-KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT

1. Dalam jangka waktu 1 X 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju ~~diwajibkan~~ melapor kedatangan kepada Camat Kepala Wilayah Kecamatan.
2. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam daerah hukum setempat.
3. Menjaga tata tertib keamanan dan kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan-pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan-tulisan yang dapat menyinggung perasaan atau menghina agama dan negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak dikenakan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan se -  
 bagi tersebut diatas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan survey/research diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintahan setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey/research.
6. Dalam jangka waktu satu bulan setelah selesainya survey/research diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasilnya kepada :  
 - Kantor Badan Kesbang dan Linmas Kab. Pasuruan.  
 - Kantor Kecamatan yang dilakukan Survey.
7. Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang Surat Keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai tersebut diatas.

TEMBUSAN : disampaikan kepada

Pasuruan, 4 Januari 2002

- Yth. 1. Bapak Bupati Pasuruan sbg laporan ;  
 2. Dan Dim 0819 Pasuruan ;  
 3. Kapolres Pasuruan ;  
 4. Camat Bangil.

An. BUPATI PASURUAN  
 KEPALA BADAN KESSATUAN BANGSA DAN  
 PERLINDUNGAN MASYARAKAT



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

### A. IDENTITAS

1. Nama : EKO AGUNG KURNIAWAN
2. Tempat / Tanggal Lahir : SURABAYA / 21 NOVEMBER 1976
3. Agama : ISLAM
4. Nama Ayah : S.MURDANTO
5. Nama Ibu : ENDANG S. M.
6. Alamat
  - a. Asal : JL. PERIKANAN 754 BANGIL
  - b. Jember : JL. BRANTAS XXV / 71

### B. PENDIDIKAN

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	LULUS
1	SD Negeri Kalianyar II	Jl. Sili Kalianyar Bangil	1989
2	SLTP Negeri 3 Rembang	Jl. Raya Rembang Pasuruan	1992
3	SMK YADIKA	Jl. Bader 3 Bangil	1995